

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Variabel independen adalah *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3) sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y).

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah mempublikasikan dan menggunakannya. Dalam hal ini, peneliti mengambil data yang diperlukan oleh peneliti dari internet berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data dari eksternal, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara berturut-turut yang diambil dari www.idx.id

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 92). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsums yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 37 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018 : 93). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data atau sampel berdasarkan syarat-syarat yang diajukan biasanya dimaksudkan untuk dapat lebih memudahkan peneliti dan juga lebih memfokuskan sampel yang akan diteliti (Gumanti et al., 2018 : 185). Pemilihan metode ini dikarenakan sampel yang digunakan memerlukan beberapa pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan

sampel dan tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga pemilihan metode ini dapat menentukan kriteria tertentu sesuai dengan pemenuhan kebutuhan penelitian.

Syarat atau kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mengalami laba secara terus-menerus dalam periode penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1 | Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. | 37 |
| 2 | Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tidak lengkap selama periode penelitian. | (6) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengalami laba secara terus-menerus dalam periode penelitian. | (7) |
| | Perusahaan yang menjadi sampel | 24 |
| | $N = 24 \times 3$ | 72 |

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel sebanyak 24 perusahaan, dengan jumlah sampel dari

penelitian ini sebanyak $24 \times 3 = 72$ pengamatan yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018 : 41). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Rerurn On Asset* (X_1), *Return OnEquity* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiyono, 2018 : 41). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham.

1. *Return On Asset* (ROA) adalah variabel independen yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Variabel ini

melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel ini sudah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu dengan variasi gabungan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menggunakan *Dividend Per Share*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Sedangkan Watung & Ilat (2016) menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

2. *Return On Equity* (ROE) adalah variabel independen yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. *Return On Equity* ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

Variabel ini sudah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu dengan variasi gabungan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2019) menggunakan ROA, ROE, dan DER untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah variabel independen yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Variabel ini menunjukkan prosentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM) dihasilkan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel ini sudah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu dengan variasi gabungan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menggunakan *Dividend Per Share*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Sedangkan Watung & Ilat (2016) menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

4. Harga Saham

Harga saham adalah [harga saham](#) di [bursa saham](#) pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang

bersangkutan di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan (*closing price*) yang telah di logaritma naturalkan (Ln). Logaritma natural adalah logaritma yang berbasis e , dimana e adalah 2.718281828459... (dan seterusnya). Logaritma natural terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan 0. Penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika harga saham langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

| No. | Jenis Variabel | Instrumen | Indikator | Skala |
|-----|--|--|--|-------|
| 1 | Variabel Independen : <i>Return On Asset</i> (X ₁) | -Laba bersih -Total aset | <u>Laba Bersih</u> <u>Total Aset</u> | Rasio |
| 2 | Variabel Independen : <i>Return On Equity</i> (X ₂) | -Laba bersih -Modal | <u>Laba Bersih</u> <u>Modal</u> | Rasio |
| 3 | Variabel Independen : <i>Net Profit Margin</i> (X ₃) | -Laba bersih -Penjualan | <u>Laba Bersih</u> <u>Penjualan</u> | Rasio |
| 4 | Variabel Dependen : Harga Saham (Y) | Harga dasar adalah harga penutupannya (<i>closing price</i>) | Harga saham pada akhir periode yang telah dilogaritma naturalkan | Rasio |

Sumber : Data diolah 2020

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 148) Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang di amati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah

variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Sedangkan “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2015 : 135).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan Harga Saham. Instrumen yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu laba bersih dan total aset. Instrumen yang digunakan untuk menghitung ROE yaitu laba bersih dan modal. Instrumen yang digunakan untuk menghitung NPM yaitu laba bersih dan penjualan. Harga saham adalah harga penutupannya (*closing price*), harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang telah dilogaritma naturalkan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi diperoleh dari dokumenter laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku serta bacaan-bacaan dari artikel atau jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Data yang diperlukan yaitu

laporan keuangan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk menganalisis harga saham.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018 : 61) dalam Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif empiris data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA, ROE, dan NPM dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan peneliti dengan maksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (X turunkan nilainya). Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien persamaan regresi untuk masing-masing variabel

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Error

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (X). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (Y) dengan suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi, yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel independen yang diketahui. Koefisien regresi merupakan nilai yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu satuan (Sunjoyo, 2013 : 152).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2011: 160).

Uji normalitas data adalah data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan normal *probability plot* pada output SPSS. Uji distribusi normalitas banyak digunakan untuk pengujian parametrik (data interval dan rasio). Jika data parametrik tidak berdistribusi normal maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian non parametrik (Paramita & Rizal, 2018).

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011: 160).

(Ghozali, 2016) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi.
3. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.01 atau sama

dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas 0.95.

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian *autokorelasi* digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya *autokorelasi* pada model regresi (Siahaan, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dan uji *Run Test*. Menurut Ghazali (2006 : 100) Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

1. $0 < d < d_L$, artinya ada autokorelasi
2. $d_L \leq d \leq d_U$, artinya tanpa kesimpulan.
3. $4 - d_L < d < 4$, artinya ada autokorelasi positif.
4. $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, artinya tanpa kesimpulan.
5. $d_U < d < 4 - d_U$, artinya tidak ada autokorelasi.

Keterangan :

d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas Bawah (*Lower Bound*)

d_U = Batas Atas (*Upper Bound*)

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Dari heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti pengumpulan ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat dilakukan adalah uji *Glejser*, uji *Prak* atau uji *White*.

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018 : 114) . Uji hipotesis dilakukan dengan memperhatikan tingkat kesalahan yang disyaratkan kepada peneliti (tingkat signifikansi). Hasil dari analisis statistik inilah yang selanjutnya digunakan untuk menjawab hipotesis, apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima (Paramita & Rizal, 2018 : 23).

3.8.4.1 Uji t (uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 66). Kriteria dari uji parsial yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial ada pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi yang menggunakan SPSS dengan signifikansi uji t adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun untuk pengambilan keputusan mengenai uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
2. Jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

3.8.4.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 66).

Uji F menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

1. Perbandingan f_{hitung} , dengan f_{tabel}
 - a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 66).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.